

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan mengenai menyusui tidak efektif pada pasien dengan post partum spontan indikasi ketuban pecah dini di RSUD dr Slamet Garut, dengan menggunakan lima langkah atau tahap dalam proses asuhan keperawatan yaitu dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menentukan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada ada kedua klien dengan post partum spontan pada tanggal 17-18 Januari 2023 di RSUD dr, Slamet Garut, berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data masalah keperawatan yang utama yaitu ASI belum keluar.

2. Diagnosa Prioritas

Diagnosa menjadi prioritas pada kedua klien adalah Menyusui Tidak Efektif Berhubungan Dengan Ketidakadekuatan suplai ASI sesuai dengan hasil pengkajian dan tujuan intervensi peneulis.

3. Intervensi

Intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu : Melakukan kontrak waktu dengan klien untuk tindakan yang akan di lakukan, menanyakan kesiapan klien untuk menerima informasi mengenai pijat Oksitosin, menyediakan materi dan melakukan peneks mengenai pijat oksitosin, memberikan

kesempatan kepada klien untuk bertanya, memberikan dukungan dan motivasi pada ibu agar lebih percaya diri ASI nya dapat keluar, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan perawatan payudara dan melakukan pijat oksitosin.

4. Implementasi

Implementasi utama pada kedua klien yaitu mengajarkan dan melakukan teknik pijat oksitosin. Namun peneliti mendapatkan perbedaan bahwa klien 1 dengan hasil data subjektif : Klien mengatakan asinya belum keluar, klien tidak mengetahui pentingnya menyusui. Maupun data objektifnya yaitu : ASI tidak keluar, bayi tidak dirawat gabung. Sedangkan pada klien 2 didapatkan hasil dengan subjektif : Klien mengatakan asinya keluar, klien tidak mengetahui pentingnya menyusui, klien mengatakan payudaranya terasa bengkak. Maupun data objektifnya yaitu : Bayi tidak dirawat gabung, ASI keluar. Dapat disimpulkan bahwa pijat oksitoksin dapat merangsang pengeluaran ASI dan tergantung pada fisiologis klien.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi selama 1 hari dapat di hasilkan evaluasi pada kasus klien 1 dan klien 2 menggunakan SOAP. Hasil akhir yang di dapat pada implementasi yaitu pada klien 1 ASI belum keluar dan pada klien 2 ASI keluar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan karya tulis ilmiah, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar institusi pendidikan menambah buku referensi terbaru tentang penanganan menyusui tidak efektif pada ibu post partum, mengingat pentingnya literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah, supaya untuk mempermudah dalam proses pembuatan atau penyusunan karya tulis maupun dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Dalam meningkatkan pengetahuan bagi pasien, Rumah Sakit diharapkan menyediakan media edukasi seperti leaflet dan poster untuk lebih memudahkan pemahaman terutama tentang penanganan menyusui tidak efektif sehingga disarankan untuk perawat ruangan melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum sehingga dapat meminimalisir bayi dalam pemerian susu formula.